

KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL DAN BERSALIN TERHADAP KEPATUHAN MENGGUNAKAN SARANA KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA BIRU

Hartati Inaku¹, Ibrahim Paneo²

¹⁾²⁾ Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

The Influence of Maternal and Maternity Health Care Quality toward Compliance in Using Health Facility at Telaga Biru Health Center

The aims of this research was to determine the influence of the quality of maternal and maternity health care toward compliance in using health facilities at Telaga Biru Health Center. The design of research was used correlational descriptive and used purposive sampling with a sample of 49 people. The Result showed that respondents who answered good quality of ANC is 25 respondents (51.0%), respondents who answered good quality of labor treatment is 20 respondents (40.8%), and respondents who used the health facilities is 27 respondents (55.1%). Obtained significant correlation coefficient (r) = 0.76, which means there was the influence maternal and maternity health care quality toward compliance in using health facilities at Telaga Biru Health Center.

Keyword: *Quality of Health Care, Maternal / Maternity, Compliance.*

ABSTRAK

Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin terhadap Kepatuhan Menggunakan Sarana Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin terhadap kepatuhan menggunakan sarana kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *deskriptif korelasional*, dengan cara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 49 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab kualitas pelayanan ANC baik adalah 25 responden (51,0%), responden yang menjawab kualitas pelayanan persalinan baik adalah 20 responden (40,8%), dan responden yang menggunakan sarana kesehatan adalah 27 responden (55,1%). Dan diperoleh angka signifikan *Koefisien Korelasi* (r) = 0,76 yang artinya ada hubungan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin terhadap kepatuhan menggunakan sarana kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

Kata kunci : *Kualitas Pelayanan Kesehatan, Ibu Hamil / Bersalin, Kepatuhan.*

PENDAHULUAN

Pada sistem Kesehatan Nasional tahun 2004 terdapat tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selain itu para pimpinan Departemen Kesehatan telah melakukan diskusi mendalam untuk merumuskan visi dan misi baru pembangunan kesehatan (Depkes RI, 2004; dalam Sumiati, 2012).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan penurunannya yang lambat merupakan masalah prioritas yang belum teratasi. Penanganan masalah ini tidaklah mudah, karena faktor yang melatarbelakangi kematian ibu sangat kompleks. Menurut WHO tahun 2011 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) (WHO, 2011).

Sarana kesehatan ini mencakup puskesmas, poliklinik, dokter praktek, dan sebagainya. Sarana kesehatan yang kedua adalah sarana kesehatan (*secondary care*) sarana pelayanan tingkat kedua ini merupakan pelayanan kesehatan rujukan bagi kasus-kasus atau penyakit-penyakit dari pelayanan kesehatan primer. Sarana kesehatan ini salah satunya mencakup puskesmas rawat inap. Sarana kesehatan yang ketiga adalah pelayanan kesehatan rujukan bagi kasus-kasus atau penyakit-penyakit dari pelayanan kesehatan tingkat dua. Pentingnya sarana dan prasarana termasuk tenaga medis yang memadai dapat mengurangi tingkat kematian ibu hamil ketika melahirkan. Dengan memadainya sarana dan prasarana kesehatan, ibu hamil dapat mengakses fasilitas yang tersedia dan sesuai dengan

prosedur kesehatan yang semestinya sehingga resiko-resiko yang dapat menyebabkan kematian dapat dihindari.

Berdasarkan data di provinsi Gorontalo masih terdapat peningkatan angka kematian pada ibu. Pada tahun 2011 angka kematian ibu di Gorontalo adalah 58 orang, tahun 2012 50 orang, tahun 2013 54 orang, tahun 2014 39 orang, dan 2015 ada 52 orang. Sesuai data capaian indeks pembangunan manusia atau “Millenium Development Goals” (MDG’s) bahwa, kabupaten gorontalo masih jauh berada pada titik aman terhadap resiko kematian ibu melahirkan.

Di kabupaten Gorontalo angka kematian ibu di tahun 2013 berjumlah 9 orang ibu hamil, tahun 2014 15 orang. Dari data tersebut didapatkan terjadi peningkatan angka kematian ibu selama tiga tahun berturut-turut. Dengan penyebab kematian terbanyak kedua adalah yang tidak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, abortus dan partus lama. Sesuai data yang diperoleh dari Puskesmas Telaga Biru didapatkan peningkatan angka kematian ibu selama tiga tahun terakhir yaitu 6 orang ibu hamil yaitu tahun 2013 1 orang, tahun 2014 2 orang

Masih tingginya AKI merupakan tanggung jawab semua jajaran kesehatan termasuk di Kecamatan Telaga Biru baik dokter, bidan puskesmas, bidan desa maupun bidan praktek. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada salah satu bidan di puskesmas di dapatkan bahwa masih perlu adanya penambahan sistem pelayanan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan pada puskesmas tersebut. Didapatkan juga sebagian ibu-ibu yang masih belum melakukan kunjungan ke puskesmas secara teratur yaitu minimal 4x selama kehamilan, dan masih kurangnya alat-alat puskesmas, serta proses persalinan yang belum menerapkan APN 58 langkah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Telaga Biru, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu hamil dan bersalin yang datang berkunjung dan menggunakan sarana kesehatan di puskesmas Telaga Biru tahun 2014 sebanyak 95. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi ibu hamil dan bersalin Kecamatan Telaga Biru yang menggunakan sarana kesehatan yaitu 49 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Telaga Biru

Umur	Frekuensi
20 –	30
30	18
31-	1
40	
41 –	
50	
Total	49

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 1 hasil frekuensi yang dilakukan didapatkan frekuensi menurut usia responden dalam penelitian ini yang tertinggi ialah usia 20 – 30 tahun sebanyak 30 responden (61,2%), dan terendah dengan usia 41 – 50 tahun sebanyak 1 responden (2,0%)

Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Telaga Biru

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	38	77,6
Wiraswasta	9	18,4
Karyawan	3	4,1

Wiraswasta

Total	49	100,0
--------------	-----------	--------------

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 2 hasil frekuensi yang didapatkan bahwa responden yang pekerjaannya terbanyak berdasarkan pekerjaannya yaitu IRT sebanyak 38 responden (77,6%), dan terendah yaitu karyawan swasta dengan 3 responden (4,1%).

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Telaga Biru

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	11	22,4
SMP	21	42,9
SMA	14	28,6
Perguruan Tinggi	3	6,1
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 3 hasil frekuensi yang didapatkan bahwa responden terbanyak ialah yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 21 responden (42,9%), dan terendah yaitu PERGURUAN TINGGI sebanyak 3 responden (6,1%).

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Pelayanan ANC

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Pelayanan ANC di Puskesmas Telaga Biru

Kualitas Pelayanan ANC	Frekuensi	%
BAIK	25	51,0
CUKUP	13	26,5
KURANG	11	22,4
Total	49	100,0

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 4 hasil frekuensi menunjukkan bahwa dari 49 responden yang diteliti, untuk responden yang menjawab

kualitas pelayanan ANC baik sebanyak 25 responden (51,0%), menjawab kualitas pelayanan ANC cukup yaitu sebanyak 13 responden (26,5%), dan menjawab kualitas pelayanan ANC kurang yaitu 11 responden (22,4%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Pelayanan Persalinan
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Pelayanan Persalinan di Puskesmas Telaga Biru

Kualitas Pelayanan	Frekuensi	%
Baik	20	40,8
Cukup	20	40,8
Kurang	9	18,4
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 5 hasil frekuensi menunjukkan bahwa dari 49 responden yang diteliti, untuk responden yang menjawab kualitas pelayanan persalinan baik sebanyak 20 responden (40,8%), yang menjawab kualitas pelayanan persalinan cukup sebanyak 20 responden (40,8%), dan yang menjawab kualitas pelayanan persalinan kurang yaitu 9 responden (18,4%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pasien
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu-ibu Hamil dan Bersalin di Puskesmas Telaga Biru

Kepatuhan Pasien	Frekuensi	%
Patuh	27	55,1
Tidak Patuh	22	44,9
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 6 hasil frekuensi menunjukkan bahwa dari 49 responden yang diteliti, untuk responden yang menjawab menggunakan sarana kesehatan sebanyak 27 responden (55,1%), dan yang tidak menggunakan sarana kesehatan yaitu 22 responden (44,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan Kualitas Pelayanan ANC dengan Kepatuhan Menggunakan Sarana Kesehatan Di Puskesmas Telaga Biru

Tabel 7. Data Distribusi Hubungan Kualitas Pelayanan ANC dengan Kepatuhan Menggunakan Sarana Kesehatan di Puskesmas Telaga Biru

Kualitas Pelayanan ANC	Kepatuhan Menggunakan Sarana Kesehatan					
	Menggunakan		Tidak menggunakan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	15	30,6	10	20,4	25	51,0
Cukup	6	12,2	7	14,3	13	26,5
Kurang	6	12,2	5	10,2	11	22,4
Total	27	55,1	22	44,9	49	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Signifikan (p) = 0,000, Koefisien korelasi *Spearman Rho* (r) = 0,76

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *spearman rho* didapatkan signifikasi dari hubungan antara variabel independen dan dependen adalah (p) = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian ada hubungan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin terhadap kepatuhan menggunakan sarana kesehatan di wilayah kerja puskesmas Telaga Biru. Sedangkan *Koefisien Korelasi* (r) = 0,76 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan terikat.

Hubungan Kualitas Pelayanan Persalinan dengan Kepatuhan Menggunakan Sarana Kesehatan Di Puskesmas Telaga Biru

Tabel 8. Data Distribusi Hubungan Kualitas Pelayanan Persalinan dengan Kepatuhan Menggunakan Sarana Kesehatan di Puskesmas Telaga Biru

Kualitas Pelayanan Persalinan	Kepatuhan Menggunakan Sarana Kesehatan					
	Menggunakan		Tidak menggunakan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	8	16,3	12	24,5	20	40,8
Cukup	12	24,5	8	16,3	20	40,8
Kurang	7	14,3	2	4,1	9	18,4
Total	27	55,1	22	44,9	49	100,

Sumber : Data Primer 2014

Signifikan (p) = 0,000

Koefisien korelasi *Spearman Rho* (r) = 0,76

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *spearman rho* didapatkan signifikasi dari hubungan antara variabel independen dan dependen adalah (p) = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian ada hubungan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin terhadap kepatuhan menggunakan sarana kesehatan di wilayah kerja puskesmas Telaga Biru. Sedangkan *Koefisien Korelasi* (r) = 0,76 menunjukan tingkat hubungan yang kuat antara variabel bebas dan terikat.

Pembahasan

Analisis Univariat

Kualitas Pelayanan ANC Di Puskesmas Telaga Biru

Dari hasil penelitian terhadap 49 responden di Puskesmas Telaga Biru menunjukkan bahwa pada tabel 4 sebagian besar responden merasakan kualitas pelayanan ANC baik yakni sebanyak 25 responden (51,0%).

Menurut peneliti hal ini disebabkan adanya pelayanan ANC yang diberikan secara optimal dan cukup fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu hamil yang didominasi oleh ibu-ibu yang pekerjaannya IRT dan pendidikan terakhirnya SMA yang memeriksakan kehamilan di puskesmas Telaga Biru. Sebagaimana menurut (Marmi, 2002 dalam Sisca Solong dkk, 2012; dalam Aprianti, 2014) dalam memberikan asuhan pada ibu hamil bidan atau petugas kesehatan harus memberikan pelayanan secara komprehensif atau menyeluruh, salah satu

aspek yang penting dalam asuhan *Antenatal care* adalah dengan membina hubungan saling percaya antara ibu dan bidan atau petugas kesehatan.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Puskesmas Telaga Biru telah membuktikan kualitas pelayanan ANCnya kepada ibu-ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya. Jika kualitas pelayanan ANC baik, maka semakin banyak ibu-ibu hamil akan menjaga kepatuhannya untuk kembali memeriksakan kehamilannya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Wardah dalam "Hubungan Layanan Antenatal Dengan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Saat Persalinan Saat Persalinan Di Indonesia" peneliti menunjukkan hubungan yang signifikan antara layanan antenatal dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa institusi kesehatan hendaknya memiliki kualitas pelayanan ANC yang baik sehingga dapat melakukan pelayanan yang menambah kepatuhan dalam menggunakan sarana kesehatan.

Kualitas Pelayanan Persalinan Di Puskesmas Telaga Biru

Dari hasil penelitian pada tabel 5 terhadap 49 responden sebagian besar responden menjawab baik dengan pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Telaga Biru yaitu sebanyak 20 responden (40,8%).

Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh beberapa komponen yang diperhatikan dalam perencanaan persalinan

Adanya perencanaan oleh bidan Puskesmas Telaga Biru agar persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dalam menolong persalinan serta mengenal dan melakukan antisipasi jika terjadi komplikasi

Perencanaan tempat melahirkan yang diberikan oleh bidan Puskesmas Telaga Biru

Membicarakan perencanaan transportasi yang akan digunakan ke tempat persalinan dan fasilitas kesehatan rujukan jika timbul tanda-tanda bahaya oleh pasien dan bidan Puskesmas Telaga Biru

Pemberitahuan yang diberikan oleh bidan Puskesmas Telaga Biru tentang tanda-tanda persalinan dan tanda-tanda bahaya persalinan

Hal ini di dukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Wardah dalam “Hubungan Layanan Antenatal Dengan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Saat Persalinan Di Indonesia”. Peneliti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas layanan kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan persalinan.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa institusi kesehatan hendaknya memiliki kualitas pelayanan persalinan yang baik sehingga dapat melakukan pelayanan yang menambah kepatuhan ibu-ibu hamil dalam menggunakan sarana kesehatan.

Kepatuhan Ibu-Ibu Hamil Dan Bersalin Menggunakan Sarana Kesehatan

Dari hasil penelitian pada tabel 6 terhadap 49 responden sebagian besar menjawab menggunakan sarana kesehatan di Puskesmas Telaga Biru yaitu sebanyak 27 responden (55,1%).

Menurut peneliti ini disebabkan oleh adanya berbagai persyaratan yang terdiri atas 6 macam yaitu:

Menggunakan Fasilitas Puskesmas

Pengertian menggunakan fasilitas puskesmas adalah ibu-ibu hamil dan bersalin dalam melakukan kunjungan ANC dan melakukan persalinan dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan/tersedia di puskesmas Telaga Biru.

Tersedia dan Berkesinambungan

Puskesmas Telaga Biru telah menyediakan pelayanan yang tersedia dan bersifat berkesinambungan khususnya bagi ibu-ibu hamil dan bersalin. Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya dalam masyarakat adalah pada setiap saat yang dibutuhkan.

Dapat diterima dan Wajar

Puskesmas Telaga Biru telah memberikan pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu-ibu hamil dan bersalin yang baik yaitu dapat diterima dengan wajar. Artinya pelayanan kesehatan tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan adat istiadat, kebudayaan, keyakinan dan kepercayaan masyarakat, serta bersifat tidak wajar bukanlah suatu pelayanan kesehatan yang baik.

Mudah dicapai

Puskesmas Telaga Biru telah menyediakan pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu-ibu hamil dan bersalin yang mudah dicapai. Pengertian ketercapaian yang dimaksudkan disini terutama dari sudut lokasi, dengan demikian untuk dapat mewujudkan

pelayanan kesehatan yang baik, maka pengaturan distribusi sarana kesehatan menjadi sangat penting.

Mudah dijangkau

Puskesmas Telaga Biru termasuk pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau (affordable) oleh masyarakat. Pengertian keterjangkauan disini terutama dari sudut biaya, untuk dapat mewujudkan keadaan yang seperti ini harus dapat diupayakan biaya pelayanan kesehatan tersebut sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

Bermutu

Puskesmas Telaga Biru telah memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu khususnya bagi ibu-ibu hamil dan bersalin di Puskesmas Telaga Biru. Pengertian mutu yang dimaksudkan disini adalah menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan, yang disatu pihak dapat memuaskan para pemakai jasa pelayanan, dan dipihak lain tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan kode etik serta standar yang telah ditetapkan.

Maka dapat disimpulkan, jika pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas memenuhi 6 syarat yang disebutkan diatas, maka kepatuhan ibu-ibu hamil dan bersalin menggunakan sarana kesehatan dapat terjaga

Analisis Bivariat

Hubungan Kualitas Pelayanan ANC dengan Kepatuhan Menggunakan Sarana Kesehatan Di Puskesmas Telaga Biru

Dari hasil penelitian pada 49 responden yang menjawab kualitas pelayanan ANC baik dengan menggunakan sarana kesehatan sebanyak 15 responden (30,6%). Menurut peneliti responden mendapatkan pelayanan sesuai dengan harapan mereka dari petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas tanpa membedakan status dan umur dari responden.

Berdasarkan data yang diteliti, kualitas pelayanan ANC di Puskesmas Telaga Biru dengan menggunakan uji *Spearman Rho* diperoleh hasil bahwa ada hubungan kualitas pelayanan ANC dengan kepatuhan menggunakan sarana kesehatan di Puskesmas Telaga Biru dengan koefisien korelasi 0,76.

Berdasarkan tabel 9 dari hasil uji *Spearman Rho* pada 49 responden yang menjawab kualitas pelayanan ANC kurang dengan tidak menggunakan sarana kesehatan yaitu 5 responden (10,2%). Menurut peneliti hal ini berkaitan erat dengan penjelasan diatas. Jika pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan atau diatas harapan, maka pasien akan

menjaga kepatuhannya menggunakan sarana kesehatan di puskesmas Telaga Biru. Jika pelayanan yang diberikan kurang/dibawah harapan maka pasien tidak akan patuh untuk menggunakan sarana kesehatan di puskesmas Telaga Biru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden (12,2%) yang menjawab kualitas pelayanan ANC kurang dengan menggunakan sarana kesehatan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden yang peduli terhadap kesehatannya, sehingga tetap menggunakan sarana kesehatan di puskesmas Telaga Biru. Selain itu jarak dan suasana Puskesmas dapat membuat masyarakat memiliki keinginan untuk kembali melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas walaupun kualitas pelayanan di Puskesmas kurang atau tidak sesuai harapan pasien.

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Sumiarti (2007) menemukan bahwa ibu yang memiliki persepsi jarak pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan kelengkapan pemanfaatan layanan antenatal. Begitu pula dengan penelitian Aday (1993) dalam Najib (1999) menjabarkan bahwa pemerataan akses pelayanan kesehatan berhubungan dengan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan kemampuan untuk memperolehnya (termasuk didalamnya perhitungan waktu yang hilang dan biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya perjalanan).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat membuktikan adanya hubungan antara kualitas pelayanan ANC dengan kepatuhan menggunakan sarana kesehatan di puskesmas Telaga Biru. Semakin baik pelayanan ataupun kualitas pelayanan ANC, maka akan membuat ibu-ibu hamil dan bersalin menjaga kepatuhannya melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas. Alasan mereka datang melakukan pemeriksaan ANC untuk kesekian kalinya tidak lepas dari pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas sesuai dengan harapan/keinginan mereka.

Berdasarkan tabel 10 dari hasil uji *Spearman Rho* pada 49 responden yang menjawab kualitas pelayanan ANC kurang dengan tidak menggunakan sarana kesehatan yaitu 2 responden (4,1%). Menurut peneliti hal ini berkaitan erat dengan penjelasan diatas. Jika pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan atau diatas harapan, maka pasien akan menjaga kepatuhannya melakukan persalinan di puskesmas Telaga Biru. Jika pelayanan yang diberikan kurang/dibawah harapan maka pasien tidak akan patuh dan melakukan persalinan di puskesmas Telaga Biru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden (14,3%) yang menjawab kualitas

pelayanan persalinan kurang dengan menggunakan sarana kesehatan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden yang peduli terhadap keselamatan bayi dan dirinya sendiri, sehingga tetap menggunakan ataupun melakukan persalinan di puskesmas Telaga Biru. Selain itu jarak dan suasana Puskesmas dapat membuat masyarakat memiliki keinginan untuk kembali melakukan persalinan ke Puskesmas walaupun kualitas pelayanan di Puskesmas kurang atau tidak sesuai harapan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Mardiati, R, (2001). Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki kualitas ANC yang baik (frekuensi ANC ≥ 4 kali) akan cenderung memanfaatkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

Sebagaimana menurut Depkes (2010) pengawasan sebelum lahir (antenatal terbukti mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan mental dan fisik kehamilan, untuk menghadapi persalinan. Dengan pengawasan hamil dapat diketahui berbagai komplikasi ibu yang dapat memengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga segera dapat diatasi (Manuaba, 1999).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat membuktikan adanya hubungan antara kualitas pelayanan persalinan dengan kepatuhan menggunakan sarana kesehatan di puskesmas. Jika tingkat kualitas pelayanan persalinan baik ataupun semakin baik, kepatuhan ibu akan terjaga. Sebaliknya jika tingkat kualitas pelayanan persalinan kurang, maka kepatuhan ibu menggunakan sarana kesehatan akan berkurang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan menggunakan sarana kesehatan di Puskesmas Telaga Biru, maka peneliti dapat menyimpulkan :

Kualitas pelayanan kesehatan ibu (ANC dan persalinan) di puskesmas Telaga Biru, dari hasil penelitian didapatkan baik dengan responden yang menjawab kualitas pelayanan ANC baik sebanyak 25 responden (51,0%), dan responden yang menjawab kualitas pelayanan persalinan baik sebanyak 20 responden (40,8%).

Kepatuhan ibu dalam menggunakan sarana kesehatan (melakukan pemeriksaan kehamilan dan persalinan) di puskesmas Telaga Biru, dari hasil penelitian didapatkan baik dengan responden menjawab patuh menggunakan sarana kesehatan sebanyak 27 responden (55,1%).

Dengan pelayanan kesehatan yang berkualitas menjadikan ibu-ibu hamil dan bersalin patuh dalam menggunakan sarana kesehatan di wilayah kerja puskesmas Telaga Biru.

Saran

Bagi Masyarakat

Masyarakat/pasien agar tetap patuh dalam menggunakan sarana kesehatan di puskesmas Telaga Biru.

Bagi Dinas Kesehatan

Agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dari segi sarana dan prasarana, dan tenaga kesehatan.

Bagi Institusi (puskesmas)

Meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan dan persalinan di puskesmas atau layanan kesehatan lainnya kepada masyarakat oleh bidan, tenaga promkes, dan gizi sehingga pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan bersalin menjadi meningkat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan persalinan di layanan kesehatan.

Agar memberikan pelayanan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar kebidanan minimal 10T.

Agar memberikan pelayanan persalinan sesuai dengan APN 58 langkah.

Bagi Peneliti

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan penambahan variabel lain dan teknik kualitatif agar semua informasi lebih banyak lagi digali untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Nikmatul Husna Rizki.2014. *Hubungan Kualitas Pelayanan Persalinan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas*

Paguyaman. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Hiola Aprianti A. Fidyawati, 2014. *Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Care (ANC) Dengan Kepuasan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan ANC Di Puskesmas Atinggola Kab. Gorontalo Utara*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Hj. Nurmawati, S.Si.T, M.Kes. 2010. *Mutu Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

S. sumiati. 2012. *Faktor faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 Di Puskesmas Dengan Tempat Perawatan Sindangratu Kabupaten Garut*. Skripsi Universitas Indonesia